



**TEOLOGI SIBER DALAM PERSPEKTIF INKARNASI: MEMBANGUN  
MODEL KEHADIRAN GEREJA  
DI RUANG DIGITAL**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh:**

**ONESSIMUS FEBRYAN AMBUN  
NIM/NIRM: 241302/ 24.07.54.0934.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO  
2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Jenjang Program Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M. Th)

Ledalero, 04 Mei 2026

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dr. Walbaldus Gaut

### DEWAN PENGUJI:

- |                |                           |                      |
|----------------|---------------------------|----------------------|
| 1. Moderator   | : Dr. Baltasar Rengga Ado | : <u>BRinnz</u>      |
| 2. Penguji I   | : Dr. Petrus Sina         | : <u>Ry</u>          |
| 3. Penguji II  | : Dr. Yosef Keladu        | : <u>Yts</u>         |
| 4. Penguji III | : Dr. Sefrianus Juhani    | : <u>[Signature]</u> |

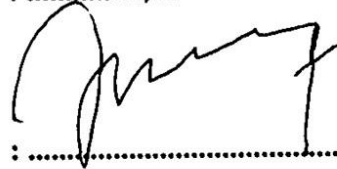
## HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Onessimus Febryan Ambun  
2. NIM/NIRM : 241302/ 24.07.54.0934.R  
3. Judul : Teologi Siber dalam Perspektif Inkarnasi:  
Membangun Model Kehadiran Gereja  
di Ruang Digital

### 4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu  
(Penanggung Jawab)

2. Dr. Sefrianus Juhani

:   
: 

5. Tanggal Diterima

: 04 Mei 2026

6. Mengesahkan  
Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui  
Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Onessimus Febryan Ambun

NIM/NIRM : 241302/ 24.07.54.0934.R

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **Teologi Siber dalam Perspektif Inkarnasi: Membangun Model Kehadiran Gereja di Ruang Digital** ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain dan lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui

Ledalero, 04 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Onessimus Febryan Ambun

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai anggota sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Onessimus Febryan Ambun

NIM/NIRM : 241302/ 24.07.54.0934.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exklusif Royalty-Free Right*)** atas tesis saya yang berjudul: **Teologi Siber dalam Perspektif Inkarnasi: Membangun Model Kehadiran Gereja di Ruang Digital** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : IFTK Ledalero

Pada tanggal : 04 Mei 2026

Yang menyatakan



Onessimus Febryan Ambun

## KATA PENGANTAR

Sepanjang sejarah, Gereja selalu dipanggil untuk hadir di tengah dunia danewartakan Injil dalam berbagai konteks zaman. Dari khotbah di bukit hingga forum Yunani-Romawi, dari mimbar katedral hingga radio dan televisi, Gereja terus mencari cara untuk menjumpai manusia di mana pun mereka berada. Kini, dalam era digital yang berkembang pesat, manusia hidup dalam dua habitat sekaligus, yakni dunia fisik dan dunia digital. Mereka membangun relasi, mencari makna, bahkan mengalami spiritualitas melalui layar digital yang menghubungkan mereka dengan miliaran orang lainnya di seluruh penjuru dunia.

Ruang digital kini tidak lagi dapat dipahami hanya sebagai alat komunikasi. Ia telah berkembang menjadi sebuah lingkungan hidup baru yang membentuk cara manusia berpikir, berelasi, belajar, dan menghayati iman. Dalam konteks ini, ruang digital harus dipahami sebagai realitas eksistensial yang nyata, tempat manusia mengalami kehidupan sosial dan spiritualnya. Karena itu, Gereja tidak dapat mengabaikan realitas ini jika ingin tetap setia pada panggilannya untuk hadir di tengah kehidupan manusia.

Namun demikian, kehadiran Gereja di ruang digital masih sering terbatas pada pendekatan instrumental. Media digital kerap diperlakukan hanya sebagai sarana penyebaran informasi, seperti mengunggah homili, menyiarkan perayaan liturgi, atau menyampaikan pengumuman kegiatan pastoral. Meskipun pendekatan ini memiliki manfaat praktis, pendekatan tersebut belum cukup untuk menjawab kedalaman realitas digital sebagai ruang kehidupan manusia. Kehadiran yang hanya bersifat *broadcasting* tanpa dialog dan tanpa upaya membangun relasi berisiko menjadikan Gereja sekadar “ada” di ruang digital tanpa sungguh-sungguh “hadir” secara pastoral dan teologis.

Situasi ini memunculkan pertanyaan mendasar: apakah kehadiran Gereja di ruang digital hanya merupakan strategi komunikasi, atau justru merupakan konsekuensi teologis dari iman Kristiani sendiri? Tesis ini berangkat dari keyakinan bahwa kehadiran Gereja di ruang digital bukan sekadar pilihan pastoral, tetapi merupakan konsekuensi dari iman pada Allah yang berinkarnasi. Sebagaimana Sabda menjadi manusia dan tinggal di tengah umat manusia (Yoh 1:14), demikian

pula Gereja dipanggil untuk hadir secara nyata dalam setiap konteks kehidupan manusia, termasuk ruang digital.

Dalam terang iman akan inkarnasi, Gereja dipanggil bukan hanya untuk menggunakan teknologi digital, tetapi untuk sungguh-sungguh masuk ke dalam dinamika kehidupan digital dengan semangat kehadiran yang autentik. Ini berarti Gereja perlu memahami bahasa, budaya, dan dinamika relasi yang berkembang di ruang digital, serta menghadirkan wajah Kristus melalui kehadiran yang penuh empati, solidaritas, dan dialog.

Dalam konteks inilah teologi siber muncul sebagai salah satu upaya refleksi teologis untuk memahami relasi antara iman Kristiani dan budaya digital. Perkembangannya tidak terlepas dari berbagai pemikiran penting, seperti visi Pierre Teilhard de Chardin tentang *noosphere* sebagai kesadaran kolektif manusia, refleksi Marshall McLuhan tentang media sebagai perpanjangan indera manusia, serta pemikiran Antonio Spadaro yang melihat teologi siber sebagai cara berteologi dari dalam pengalaman digital itu sendiri. Teologi siber dengan demikian tidak hanya berbicara tentang penggunaan teknologi, tetapi tentang bagaimana iman direfleksikan dalam konteks budaya digital yang terus berkembang.

Namun, teologi siber tidak dapat dilepaskan dari fondasi teologis yang lebih dalam, yaitu teologi inkarnasi. Tesis ini berargumen bahwa teologi siber hanya dapat dipahami secara utuh jika dilihat sebagai ekspresi konkret dari teologi inkarnatoris. Inkarnasi bukan hanya sebuah doktrin Kristologis, tetapi juga paradigma misi Gereja. Sebagaimana Allah masuk ke dalam sejarah manusia secara konkret, demikian pula Gereja dipanggil untuk hadir secara kontekstual dalam setiap realitas kehidupan manusia. Berdasarkan perspektif ini, tesis ini mengusulkan bahwa kehadiran Gereja di ruang digital harus berakar pada prinsip-prinsip inkarnatoris, seperti kerendahan hati dalam kehadiran, kemampuan menjadi tanda kasih Allah, serta kesediaan untuk berjalan bersama umat dalam dialog yang partisipatif. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar bagi pengembangan model pastoral digital yang tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga kokoh secara teologis.

Sebagai kontribusi konkret, tesis ini menawarkan Model DWELL sebagai kerangka operasional bagi kehadiran Gereja di ruang digital. Model ini terdiri dari

lima dimensi yang saling berkaitan: *Dwelling* (mendiami), *Witnessing* (memberi kesaksian), *Engaging* (terlibat), *Listening* (mendengarkan), dan *Liberating* (membebaskan). Kelima dimensi ini dimaksudkan sebagai panduan bagi Gereja untuk membangun kehadiran yang lebih relasional, dialogis, dan transformatif di ruang digital. Model ini juga dihubungkan dengan lima tugas dasar Gereja, yakni *koinonia*, *leiturgia*, *martyria*, *diakonia*, dan *kerygma*, untuk menunjukkan bahwa pastoral digital tidak boleh dipisahkan dari keseluruhan misi Gereja. Kehadiran di ruang digital harus menjadi bagian integral dari kehidupan dan pelayanan Gereja secara menyeluruh. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi kontribusi kecil bagi upaya Gereja untuk terus setia pada panggilannya dalam membaca tanda-tanda zaman dan menghadirkan Injil secara relevan dalam dunia yang terus berubah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa campur tangan dan berkat Allah Tritunggal Mahakudus terutama Sang *Logos* Sumber Kebenaran. Dialah “Sabda yang menjadi daging,” sumber segala hikmat dan pengetahuan, yang telah memampukan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini di tengah berbagai keterbatasan dan tantangan. Doa-doa Bunda Maria, Sang *Theotokos*, juga menjadi kekuatan dan penghiburan bagi penulis dalam menghadapi setiap kesulitan selama proses penelitian dan penulisan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa sehingga tesis ini dapat diselesaikan:

Kepada Institut Filsafat dan Teologi Katolik (IFTK) Ledalero, yang telah membentuk penulis secara intelektual dan spiritual melalui tradisi akademik yang kuat dan lingkungan formasi yang mendukung perkembangan refleksi teologis penulis.

Kepada P. Dr. Yosef Keladu, SVD sebagai Dosen Pembimbing Pertama, penulis menghaturkan terima kasih yang mendalam atas bimbingan, kesabaran, serta masukan-masukan kritis yang sangat fundamental dalam mengarahkan alur pemikiran tesis ini. Ketelitian, dedikasi, serta pendampingan Pater yang penuh perhatian selama proses penulisan telah menjadi pengalaman akademik yang sangat berharga sekaligus membentuk kedisiplinan intelektual penulis.

Kepada P. Dr. Sefrianus Juhani, SVD sebagai Pembimbing Kedua, penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas inspirasi intelektual serta keterbukaan dalam berdialog, khususnya dalam pendalaman bidang teologi siber. Arahkan Pater yang visioner serta perspektif teologis yang segar telah memperkaya cakrawala penelitian ini dan membantu penulis menemukan ketajaman analisis dalam menjawab tantangan zaman digital.

Kepada RD. Dr. Petrus Sina sebagai Dosen Penguji. Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian, evaluasi, dan masukan konstruktif yang sangat membantu penyempurnaan karya ini.

Pada tempat yang paling istimewa, penulis juga mengucapkan terima kasih dan mendedikasikan karya ini kepada orang-orang terkasih yang telah menjadi sumber kekuatan, semangat, dan doa tanpa henti:

Kepada Almarhum Bapak Blasius Ambun, sosok yang telah pergi mendahului namun semangat dan cintanya tetap hidup dalam setiap langkah penulis. Bapak adalah mercusuar yang menerangi jalan penulis di tengah gelap dan badai. Meskipun Bapak tidak sempat menyaksikan secara fisik penyelesaian studi ini, penulis yakin bahwa dari Rumah Bapa, Bapak tetap mendoakan dan memberkati setiap usaha penulis. Tesis ini penulis persembahkan untuk Bapak, sebagai wujud cinta dan penghormatan yang tiada habisnya. Semoga karya kecil ini menjadi penghiburan bagi jiwa Bapak di hadirat Allah yang Maharahim.

Kepada Mama Adolorata Viviani, pilar kekuatan keluarga yang dengan cinta, pengorbanan, dan doa tanpa henti telah menopang penulis hingga mencapai titik ini. Kasih sayang Mama yang tulus, kesabaran dalam menghadapi segala tantangan, dan kesetiaan dalam mendoakan penulis adalah anugerah yang tak ternilai. Tanpa Mama, penulis tidak akan mampu bertahan dan menyelesaikan perjalanan panjang ini. Terima kasih, Mama, atas segalanya.

Kepada Saudara dan Saudari kandung tercinta: Kak Serly, Kak Erwin, Kak Allen, dan Kak Thania, terima kasih atas dukungan moral, material, dan spiritual yang terus mengalir tanpa henti. Di saat-saat paling sulit, kalian selalu ada untuk

mendorong, menyokong, dan menguatkan penulis dengan tulus. Kebersamaan dan solidaritas keluarga adalah harta yang paling berharga bagi penulis.

Kepada teman-teman dan kolega, khususnya kawan-kawan kost Spinoza: Bastian, Elga, Asis, dan Oda yang telah bersinodal (berjalan bersama) sebagai ex frater selama dua tahun terakhir, terima kasih atas kebersamaan, kekompakan, dialog intelektual, dan persahabatan yang telah dibangun. Kalian telah menjadi kawan yang saling menginspirasi dan mendorong penulis untuk terus bertumbuh.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui doa, dukungan moral, diskusi intelektual, maupun bantuan praktis, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kontribusi kalian, meskipun mungkin tampak kecil, sangat berarti dalam perjalanan penyelesaian tesis ini. Mohon maaf jika ada nama-nama yang tidak dapat disebutkan satu per satu di sini.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi, meskipun kecil, bagi diskursus teologi kontemporer, khususnya dalam bidang teologi siber dan pastoral digital. Lebih dari itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangsih praktis bagi Gereja, terutama bagi para pastor, agen pastoral, dan umat beriman, dalam upaya menghadirkan wajah Kristus yang inkarnatoris di tengah dunia digital yang terus berkembang. Mengutip pepatah klasik, “Tiada gading yang tak retak,” penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati terbuka terhadap kritik, saran, dan masukan yang membangun dari para pembaca. Semoga karya ini, dengan segala keterbatasannya, dapat menjadi benih kecil yang menginspirasi refleksi lebih lanjut dan tindakan pastoral yang lebih autentik, sehingga Gereja dapat semakin setia pada panggilannya untuk “menjadi daging” di tengah dunia, termasuk dunia digital, sebagaimana Kristus telah berinkarnasi bagi keselamatan semua orang.

*Deo, Optimo, Maximo.*

Maumere, Mei 2026

Penulis

## ABSTRAK

**Onessimus Febryan Ambun**, 241302/24.07.54.0934.R. **Teologi Siber dalam Perspektif Inkarnasi: Membangun Model Kehadiran Gereja di Ruang Digital.** Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana ruang digital mengubah kehidupan manusia dan membentuk kebutuhan akan refleksi teologi siber bagi kehadiran Gereja, (2) mengkonstruksikan teologi inkarnasi sebagai perspektif fundamental bagi pengembangan teologi siber dan kehadiran Gereja di era digital, (3) memformulasikan model kehadiran Gereja di ruang digital yang dibangun dalam perspektif teologi siber inkarnatoris, dan mengartikulasikan strategi implementasi dan evaluasi kritis terhadap model tersebut dalam konteks pastoral Gereja kontemporer.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka (*library research*), penelitian ini menemukan beberapa hal penting. *Pertama*, ruang digital bukan sekadar medium komunikasi teknis melainkan habitat eksistensial baru yang mengubah realitas hidup manusia serta membawa dinamika peluang dan tantangan bagi karya dan misi Gereja di masa kini. Namun, kehadiran Gereja di ruang digital sejauh ini cenderung bersifat instrumental, di mana teknologi hanya dipandang sebagai alat transmisi informasi alih-alih ruang perjumpaan yang hidup. *Kedua*, sebagai respons atas model kehadiran yang instrumental tersebut, teologi siber dikonstruksikan dalam perspektif teologi inkarnasi sebagai fondasi normatifnya. Integrasi antara teologi siber (yang menyediakan pemahaman kontekstual tentang dunia digital) dan teologi inkarnasi (yang menyediakan paradigma normatif kehadiran) melahirkan paradigma “teologi siber inkarnatoris” yang menegaskan bahwa sebagaimana Sabda “menjadi daging dan diam di antara kita” (Yoh 1:14), Gereja dipanggil untuk hadir secara inkarnatoris di ruang digital. *Ketiga*, dari paradigma teologi siber inkarnatoris ini, penelitian merumuskan Model DWELL sebagai kerangka kerja pastoral konkret untuk kehadiran Gereja di ruang digital, yang terdiri dari lima dimensi yang saling terkait dalam gerakan spiral: *Dwelling* (penghunian eksistensial), *Witnessing* (kesaksian berintegritas), *Engaging* (keterlibatan dialogis), *Listening* (mendengarkan dengan empati), dan *Liberating* (pembebasan dan pemberdayaan). Model ini diintegrasikan dalam pancatugas Gereja (*koinonia*, *leiturgia*, *martyria*, *diakonia*, dan *kerygma*) untuk mewujudkan kehadiran inkarnatoris yang holistik.

Selain konstruksi teologis, penelitian ini menguraikan strategi implementasi Model tersebut serta mengidentifikasi tantangan kritis yang akan dihadapi. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi orisinal berupa paradigma “teologi siber inkarnatoris” sebagai sintesis baru yang mengintegrasikan teologi siber dan teologi inkarnasi, dan secara praktis memberikan panduan sistematis bagi agen pastoral untuk menghadirkan wajah Kristus di tengah dunia digital yang terus berkembang.

**Kata kunci:** Teologi Siber, Teologi Inkarnasi, Teologi Siber Inkarnatoris, Ruang Digital, Model DWELL, Kehadiran Inkarnatoris, Pastoral Digital, Gereja Katolik.

## ABSTRACT

**Onessimus Febryan Ambun**, 241302/24.07.54.0934.R. **Cybertheology in the Perspective of Incarnation: Constructing a Model of the Church's Presence in The Digital Space**. Thesis. Postgraduate Program, Master of Religious Studies/Catholic Theology Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2026.

This research aims to (1) identify and analyze how digital space transforms human life and creates the need for cybertheological reflection on the Church's presence, (2) construct incarnational theology as a fundamental perspective for the development of cybertheology and the Church's presence in the digital age, (3) formulate a model of the Church's presence in digital space built from the perspective of incarnational cybertheology, and articulate implementation strategies and provide a critical evaluation of this model within the context of contemporary Church pastoral ministry.

Using a qualitative approach through library research methodology, this study arrives at several important findings. *First*, digital space is not merely a technical communication medium but a new existential habitat that reshapes human reality and presents both opportunities and challenges for the Church's mission today. However, the Church's presence in digital space has thus far tended to be instrumental in nature, where technology is viewed merely as a tool for information transmission rather than as a living space of encounter. *Second*, as a response to this instrumental model of presence, cybertheology is constructed from the perspective of incarnational theology as its normative foundation. The integration of cybertheology (which provides contextual understanding of the digital world) and incarnational theology (which provides the normative paradigm of presence) gives birth to the paradigm of “incarnational cybertheology,” which affirms that just as the Word “became flesh and dwelt among us” (John 1:14), the Church is called to be incarnationally present in digital space. *Third*, from this paradigm of incarnational cybertheology, the research formulates the DWELL Model as a concrete pastoral framework for the Church's presence in digital space, consisting of five interconnected dimensions in a spiral movement: *Dwelling* (existential inhabitation), *Witnessing* (integrity-based testimony), *Engaging* (dialogical involvement), *Listening* (empathetic listening), and *Liberating* (liberation and empowerment). This model is integrated into the fivefold mission of the Church (*koinonia*, *leiturgia*, *martyria*, *diakonia*, and *kerygma*) to realize a holistic incarnational presence.

In addition to theological construction, this study outlines the Model's implementation strategy and identifies critical challenges to be faced. Theoretically, this research makes an original contribution in the form of an “incarnatory cybertheology” paradigm, a new synthesis integrating cybertheology and incarnational theology. Practically, it provides systematic guidance for pastoral agents to present the face of Christ in the evolving digital world.

**Keywords:** Cybertheology, Incarnational Theology, Incarnational Cybertheology, Digital Space, DWELL Model, Incarnational Presence, Digital Pastoral Ministry, Catholic Church.

## DAFTAR ISI

|                                                                            |      |
|----------------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                                         | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                   | ii.  |
| HALAMAN PENERIMAAN JUDUL .....                                             | iii. |
| PERNYATAAN ORISINALITAS .....                                              | iv   |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK<br>KEPENTINGAN AKADEMIS ..... | v    |
| KATA PENGANTAR .....                                                       | vi   |
| ABSTRAK.....                                                               | xi   |
| ABSTRACT .....                                                             | xii  |
| DAFTAR ISI.....                                                            | xiii |

### BAB

#### I

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| PENDAHULUAN.....                          | 1  |
| 1.1 Latar Belakang Penulisan.....         | 1  |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                  | 12 |
| 1.3 Tujuan Penulisan.....                 | 12 |
| 1.3.1 Tujuan Umum .....                   | 12 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus .....                 | 13 |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....              | 13 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis .....              | 13 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis .....               | 13 |
| 1.5 Metodologi Penelitian.....            | 14 |
| 1.6 Keterbatasan Penelitian .....         | 15 |
| 1.7 Definisi Term Teknis-Operasional..... | 17 |
| 1.8 Sistematika Penulisan .....           | 20 |

### BAB II

#### REVOLUSI DIGITAL DAN TEOLOGI SIBER: KONTEKS DAN RESPONS TEOLOGIS ATAS FENOMENA DIGITALISASI KEHIDUPAN MANUSIA.....

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| 2.1 Pengantar .....                                 | 22 |
| 2.2 Sejarah dan Perkembangan Revolusi Digital ..... | 23 |

|                                                                            |           |
|----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2.1 Era Komunikasi Awal .....                                            | 23        |
| 2.2.2 Era Komputer dan Internet.....                                       | 24        |
| 2.2.3 Era Media Sosial dan Digitalisasi Kehidupan.....                     | 25        |
| <b>2.3 Ruang Digital sebagai Ruang Sosial dan Spiritual Baru .....</b>     | <b>27</b> |
| 2.3.1 Definisi Ruang Digital .....                                         | 27        |
| 2.3.2 Karakteristik Ruang Digital .....                                    | 28        |
| 2.3.3 Ruang Digital sebagai Habitat Eksistensial Manusia Kontemporer ..... | 33        |
| 2.3.4 Dimensi Sosial dan Spiritual Ruang Digital .....                     | 34        |
| <b>2.4 Konsep dan Perkembangan Teologi Siber .....</b>                     | <b>36</b> |
| 2.4.1 Genealogi Teologi Siber .....                                        | 37        |
| 2.4.2 Definisi dan Ruang Lingkup Teologi Siber .....                       | 38        |
| 2.4.3 Paradigma Metodologis Teologi Siber.....                             | 40        |
| <b>2.5 Dinamika Kehadiran Gereja di Ruang Siber .....</b>                  | <b>43</b> |
| 2.5.1 Digitalisasi dan Konteks Kehadiran Gereja di Ruang Maya.....         | 43        |
| 2.5.2 Peluang Kehadiran Gereja di Ruang Digital .....                      | 46        |
| 2.5.3 Tantangan Kehadiran Gereja di Ruang Digital .....                    | 50        |
| <b>2.6 Kesimpulan .....</b>                                                | <b>55</b> |

### **BAB III**

|                                                                                                              |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>TEOLOGI INKARNASI SEBAGAI DASAR KEHADIRAN GEREJA<br/>DI RUANG DIGITAL.....</b>                            | <b>56</b> |
| <b>3.1 Pengantar .....</b>                                                                                   | <b>56</b> |
| <b>3.2 Makna Teologis Inkarnasi dalam Tradisi Kristen .....</b>                                              | <b>56</b> |
| 3.2.1 Sabda Menjadi Daging: Landasan Biblis-Dogmatis Misteri Inkarnasi.....                                  | 57        |
| 3.2.2 Allah yang Masuk ke dalam Sejarah: Dimensi Kenosis, Solidaritas, dan<br>Sakramentalitas Inkarnasi..... | 59        |
| 3.2.3 Implikasi Kontekstual, Antropologis, dan Paradigma Kehadiran Gereja ....                               | 60        |
| <b>3.3 Inkarnasi sebagai Pola Kehadiran Allah dalam Dunia .....</b>                                          | <b>62</b> |
| 3.3.1 Inkarnasi sebagai Pola Relasional: Allah yang Hadir dalam Logika<br>Perjumpaan.....                    | 62        |
| 3.3.2 Inkarnasi sebagai Pola Komunikasi: Allah yang Berbicara dalam Bahasa<br>Manusia.....                   | 64        |
| 3.3.3 Inkarnasi sebagai Pola Transformasi: Allah yang Hadir untuk Membaharui<br>.....                        | 65        |
| <b>3.4 Inkarnasi dan Misi Gereja.....</b>                                                                    | <b>66</b> |

|                                                                                 |           |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.4.1 Gereja sebagai Tubuh Kristus .....                                        | 67        |
| 3.4.2 Prinsip Inkarnasi dalam Sejarah Misi Gereja.....                          | 68        |
| 3.4.3 Inkarnasi Digital: Kehadiran Allah di Ruang Maya.....                     | 72        |
| <b>3.5 Prinsip-Prinsip Inkarnasi bagi Kehadiran Gereja di Era Digital.....</b>  | <b>75</b> |
| 3.5.1 <i>Kenosis</i> Digital: Pengosongan Diri dari Arogansi Institusional..... | 76        |
| 3.5.2 Sakramentalitas Digital: Menjadi Tanda Kasih Allah di Ruang Maya .....    | 77        |
| 3.5.3 Sinodalitas Digital: Berjalan Bersama dalam Dialog Partisipatif .....     | 79        |
| <b>3.6 Kesimpulan .....</b>                                                     | <b>81</b> |

#### **BAB IV**

|                                                                                                                                 |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>MODEL KEHADIRAN GEREJA DI RUANG DIGITAL DALAM<br/>PERSPEKTIF TEOLOGI SIBER INKARNATORIS.....</b>                             | <b>83</b> |
| <b>4.1 Pengantar .....</b>                                                                                                      | <b>83</b> |
| <b>4.2 Ruang Digital sebagai Lokus Baru Kehadiran Gereja .....</b>                                                              | <b>84</b> |
| 4.2.1 Dari Medium Teknis menuju Habitat Eksistensial.....                                                                       | 84        |
| 4.2.2 Ruang Digital sebagai <i>Locus Theologicus</i> .....                                                                      | 85        |
| 4.2.3 Teologi Kehadiran dalam Tradisi Kristiani.....                                                                            | 87        |
| <b>4.3 Teologi Siber sebagai Teologi Inkarnatoris: Fondasi Teologis Model .....</b>                                             | <b>89</b> |
| 4.3.1 Konvergensi Teologi Siber dan Teologi Inkarnasi .....                                                                     | 90        |
| 4.3.2 Teologi Siber Inkarnatoris: Sintesis Paradigmatik .....                                                                   | 91        |
| <b>4.4 Karakteristik Kehadiran Gereja yang Inkarnatif dalam Perspektif<br/>Teologi Siber Inkarnatoris .....</b>                 | <b>93</b> |
| 4.4.1 Kehadiran yang Dialogis, Bukan Monologis .....                                                                            | 93        |
| 4.4.2 Kehadiran yang Relasional, Bukan Informasional.....                                                                       | 94        |
| 4.4.3 Kehadiran yang Transformatif, Bukan Konsumtif.....                                                                        | 95        |
| <b>4.5 Prinsip-Prinsip Normatif Kehadiran Inkarnatif di Ruang Digital dalam<br/>Perspektif Teologi Siber Inkarnatoris .....</b> | <b>97</b> |
| <b>4.6 Membangun Model Kehadiran Gereja yang Inkarnatoris di Ruang<br/>Digital .....</b>                                        | <b>99</b> |
| 4.6.1 Urgensi Formulasi Model.....                                                                                              | 99        |
| 4.6.2 Rancang-Bangun Model: Arsitektur Kehadiran Inkarnatoris di Ruang<br>Digital .....                                         | 101       |
| 4.6.3 Penerapan Model DWELL dalam Lima Dimensi Pancatugas Gereja .....                                                          | 107       |
| 4.6.4 Strategi Implementasi Model DWELL .....                                                                                   | 115       |

|                                                               |            |
|---------------------------------------------------------------|------------|
| 4.6.5 Tantangan dan Refleksi Kritis terhadap Model DWELL..... | 121        |
| <b>4.7 Kesimpulan .....</b>                                   | <b>126</b> |

## **BAB V**

|                      |            |
|----------------------|------------|
| <b>PENUTUP .....</b> | <b>128</b> |
|----------------------|------------|

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b> | <b>128</b> |
|-----------------------------|------------|

|                       |            |
|-----------------------|------------|
| <b>5.2 Saran.....</b> | <b>131</b> |
|-----------------------|------------|

|                        |     |
|------------------------|-----|
| 5.2.1 Bagi Gereja..... | 131 |
|------------------------|-----|

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| 5.2.2 Bagi Para Agen Pastoral..... | 132 |
|------------------------------------|-----|

|                                               |     |
|-----------------------------------------------|-----|
| 5.2.3 Bagi Lembaga Pendidikan Calon Imam..... | 133 |
|-----------------------------------------------|-----|

|                                |     |
|--------------------------------|-----|
| 5.2.4 Bagi IFTK Ledalero ..... | 133 |
|--------------------------------|-----|

|                                            |     |
|--------------------------------------------|-----|
| 5.2.5 Bagi Para Peneliti Selanjutnya ..... | 134 |
|--------------------------------------------|-----|

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>136</b> |
|-----------------------------|------------|